



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/index>

Perilaku Masyarakat dalam pencegahan Virus Covid-19

Akbar Asfar¹

¹Program Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi ^(K): akbar.asfar@umi.ac.id

(085255915631)

ABSTRAK

Gugus Tugas *Covid-19* Republik Indonesia, per tanggal 03 Oktober 2020, jumlah pasien total positif *Covid-19* di dunia mencapai 48.044.811 orang, yang diakumulasikan dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif *Covid-19* sebesar 418.375 orang, dengan pasien sembuh sebesar 349.497 orang dan pasien meninggal sebesar 14.146 orang. Peneliti bertujuan mengetahui perilaku masyarakat dalam pencegahan *Covid-19* di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Desain penelitian menggunakan pendekatan Deskriptif dengan mengambil jumlah populasi 362 orang dan sampel 79 orang, adapun instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan masyarakat lebih rendah daripada tindakan masyarakat dalam penelitian ini. Ditunjukkan oleh angka pengetahuan kurang sebanyak 50.6% dan pengetahuan baik 49.4%. Sebaliknya hasil dari tindakan mendapatkan kriteria baik tertinggi daripada kurang baik yaitu tindakan baik sebanyak 96.3% dan kurang sebanyak 2.5%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tindakan masyarakat untuk mencegah *Covid-19* lebih baik daripada pengetahuan masyarakat di Kecamatan Rappocini khususnya di Komplek anggrek Minasa Upa Kota Makassar. Peneliti menyarankan sebaiknya masyarakat lebih sering mengikuti edukasi yang telah diberikan tenaga kesehatan, mencari tahu tentang *covid-19* melalui internet, berita, agar pengetahuan serta motivasi masyarakat dapat meningkat.

Kata kunci : Pengetahuan, Tindakan, *Covid-19*

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 04 April 2021

Received in revised form 17 April 2021

Accepted 15 Juni 2021

Available online 27 Juli 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The Republic of Indonesia Covid-19 Task Force, as of October 3, 2020, the total number of positive Covid-19 patients in the world reached 48,044,811 people, which were accumulated from positive patients being treated, positive patients recovering, and positive patients dying. In Indonesia, the total number of positive Covid-19 patients is 418,375 people, with 349,497 recovered patients and 14,146 dead patients. The aim of the researcher is to know the behavior of the community in preventing Covid-19 in Rappocini District, Makassar City. The research design uses a descriptive approach by taking a population of 362 people and a sample of 79 people, while the research instrument uses a questionnaire with a Guttman scale. This study shows that community knowledge is lower than community action in this study. Shown by the number of less knowledge as much as 50.6% and 49.4% good knowledge. On the other hand, the results of the action get the highest good criteria rather than less good, namely good actions as much as 96.3% and less as much as 2.5%. The conclusion from the results of this study is that community action to prevent Covid-19 is better than public knowledge in Rappocini District, especially in the Minasa Upa Orchid Complex, Makassar City. Researchers suggest that people should follow the education provided by health workers more often, find out about Covid-19 through the internet, news, so that people's knowledge and motivation can increase.

Keywords : Knowledge, Action, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 ¹.

Menurut *Centers for disease control and prevention*, Orang yang terinfeksi Covid-19 melalui paparan tetesan (droplet) pernapasan yang membawa virus menular. Droplet pernapasan diproduksi selama beraktivitas melalui saluran pernafasan (misalnya, bernapas, berbicara, bernyanyi, batuk, bersin) dan menjangkau spektrum ukuran yang luas. ²

Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS ³.

Di Indonesia, total pasien positif COVID-19 sebesar 418.375 orang, dengan pasien sembuh sebesar 349.497 orang dan pasien meninggal sebesar 14.146 orang. Provinsi Sulawesi Selatan telah menempati posisi kelima di Indonesia dalam jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebesar 18.399 orang, sedangkan Kota Makassar menduduki posisi teratas di Provinsi Sulawesi Selatan dalam jumlah pasien positif COVID-19⁴.

Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus

SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paruparu dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut⁵.

Hal ini akan meningkatkan ancaman dalam masa pandemic COVID-19 sehingga jumlah kasus COVID-19 di masyarakat dapat terus meningkat. Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2 maka yang dilakukan adalah menghindari paparan virus dengan di dasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci.⁶

Terkait aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan pemerintah tentang Work from home yang dimana dalam kondisi khusus harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan sebagai hasil evaluasi atas pelaksanaan suatu kebijakan⁷.

Pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap dan tindakan yang kurang sesuai. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang virus corona (Covid19). Sumber informasi yang kurang menyebabkan pengetahuan yang rendah dan akan berdampak pada sikap dan tindakan masyarakat itu sendiri. Sehingga diperlukan sumber informasi melalui pendidikan kesehatan yang lebih massif khususnya ditengah lingkungan masyarakat. Selain pendidikan kesehatan yang adekuat, penatalaksaan yang langsung diperagakan dapat menambah pengetahuan yang akan mempengaruhi pada sikap, keyakinan, pemahaman dan informasi yang diperoleh khususnya mengenai bagaimana mencegah virus corona⁸.

METODE

Metode penelitian dalam karya tulis ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang dimana menggambarkan suatu situasi, subjek, perilaku, dengan penelitian Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling

HASIL

Tabel 1. tentang karakteristik responden didapatkan pada kelompok umur masyarakat yaitu usia terbanyak pada rentang 36-46 tahun 38.0% dan usia paling rendah pada rentang 26 – 35 tahun 10.1%⁹. Jenis kelamin laki laki 46.8% dan perempuan 53,2%. Pendidikan terakhir terbanyak adalah S1 36.7% dan yang terendah adalah SMP sebanyak 5.1%. Status agama tertinggi ialah Islam 72.2% dan terendah Hindu 7.6%. Pekerjaan responden terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 30.4% dan terendah mahasiswa 6.3%.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Di Kecamatan Rappocini Komplek Anggrek Minasaupa
Kota Makassar

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur		
17 – 25 Tahun	16	20.3
26 – 35 Tahun	8	10.1
36 – 46 Tahun	30	38.0
47 – 55 Tahun	8	10.1
56 – 65 Tahun	17	21.5
Jenis Kelamin		
Laki Laki	37	46.8
Perempuan	42	53.2
Pendidikan		
SMP	4	5.1
SMA	25	31.6
DIII	14	17.7
SI	29	36.7
S2	7	8.9
Pekerjaan		
IRT	15	19.0
Mahasiswa	5	6.3
PNS	19	24.1
Swasta	24	30.4
Wirausaha	10	12.7
Pensiunan	6	7.6

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 2
Distribusi pengetahuan masyarakat dalam pencegahan *covid-19* di Kecamatan Rappocini
Komplek Anggrek Minasaupa Kota Makassar

Pengetahuan Masyarakat	n	%
Baik	39	49.4
Kurang	40	50.6
Total	79	100.0

Sumber : Data primer, 2020

Tabel 3

Distribusi Tindakan masyarakat dalam pencegahan *covid-19* di Kecamatan Rappocini

Komplek Anggrek Minasaupa Kota Makassar

Tindakan Masyarakat	n	%
Baik	77	96.3
Kurang	2	2.5
Total	79	100.0

Sumber : Data primer, 2020

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden tentang pencegahan covid-19

Berdasarkan hasil distribusi Pengetahuan masyarakat beserta distribusi kategori Pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19, masyarakat Komplek Anggrek Minasaupa dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 40 orang (50.6%) dan baik sebanyak 39 orang (49.4%) terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban salah pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut¹⁰. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99%¹¹.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19. Diantara item-item pertanyaan yang diberikan pada tabel 3, terdapat 5 item dengan frekuensi salah paling banyak saat dijawab oleh masyarakat Komplek anggrek minasaupa, yaitu pada item 1, 2, 4, 9, dan 10.

Tindakan Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil distribusi perilaku masyarakat Komplek Anggrek minasaupa di masa pandemi COVID-19, maka masyarakat Komplek Anggrek minasaupa secara garis besar tergolong sebagai masyarakat dengan risiko rendah yang ditunjukkan dengan perilaku baik sebanyak 77 (96.3%) orang dan kurang baik sebanyak 2 orang (2.5%) yang dipilih pada item-item pertanyaan yang diberikan. Perilaku masyarakat khususnya masyarakat Komplek Anggrek minasaupa sangatlah penting guna membantu masyarakat itu sendiri dalam mengenali serta mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini. Perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai

pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari⁴.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan *social distancing*¹¹. Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID-19¹².

Peneliti beranggapan bahwa sudah banyak responden yang mengikuti protokol kesehatan terkait Covid-19 ini dibuktikan dengan satu item pernyataan yang paling tinggi di jawab oleh responden Komplek Anggrek Minasa Upa Kota Makassar yaitu “Saya mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* setelah memegang benda-benda di tempat umum” dari hasilnya ada 75 orang menjawab Ya (94.9%) seperti yang diketahui Virus Covid-19 bisa bertahan berjam jam di benda benda manapun oleh karena itu kita sebagai masyarakat yang patuh mengikuti protokol kesehatan ini kemungkinan besar tidak akan terpapar dengan Covid-19 ini daripada masyarakat yang tidak mematuhi. Dalam penggunaan sabun atau *hand sanitizer* bias dengan merek apa saja tapi ada cara untuk melakukan cuci tangan yang benar baik menggunakan sabun ataupun *hand sanitizer*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat tentang Covid-19 di Kecamatan Rappocini Komplek Anggrek Minasaupa memiliki pengetahuan kurang dalam pencegahan covid-19 yaitu sebesar 50.6% daripada memiliki pengetahuan baik sebanyak 49.4%. Sedangkan tindakan Pencegahan *Covid-19* masyarakat memiliki tindakan baik lebih banyak yaitu 96.3% daripada kurang sebanyak 2.5%. Diharapkan kepada seluruh masyarakat kota makassar agar lebih patuh dan taat dalam mendapatkan pengetahuan dan Tindakan pencegahan covid-19 dengan penerapan protocol Kesehatan 5M untuk menurunkan angka kejadian covid-19 khususnya di kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Rektor UMI Makassar.
2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Ketua Prodi Pendidikan Ners (S1 Keperawatan dan Profesi Ners)
4. Kepada ketua RT/RW setempat Komplek Anggrek Minasaupa Makassar yang telah mengizinkan melakukan penelitian ini.
5. Kepada semua pihak yang membantu penelitian ini

.DAFTAR PUSTAKA

1. Yani A, Suriah S, Jafar N. The Effect of SMS Reminder on Pregnant Mother Behaviour Consuming Iron Tablet. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2017;13(1):12-20.
2. Eldredge LKB, Markham CM, Ruitter RA, Kok G, Parcel GS. *Planning Health Promotion Programs: An Intervention Mapping Approach*: John Wiley & Sons; 2016.
3. Bartels SJ, Pratt SI, Aschbrenner KA, Barre LK, Naslund JA, Wolfe R, et al. Pragmatic Replication Trial Of Health Promotion Coaching For Obesity In Serious Mental Illness And Maintenance Of Outcomes. *American Journal of Psychiatry*. 2015;172(4):344-52.
4. Fertman CI, Allensworth DD. *Health Promotion Programs: From Theory To Practice*: John Wiley & Sons; 2016.
5. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak; 2014.
7. Roni Kurniawan, Narzril Ilham, Sigit Purnomo Said. *The Correlation Between The Prinsiples Of Good Corporate Governance And Officials'performance In Health Departement Of Wajo Regency At [Skripsi]*. Jakarata: Universitas Muhammadiyah Jakarata; 2017.
8. Khalifa M. *Barriers To Health Information Systems And Electronic Medical Records Implementation A Field Study Of Saudi Arabian Hospitals [Online Journal]*. 2013 [Cited 17 September 2017]. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050913008375>.
9. Ebenhaezer G. *Hubungan Kualitas Lingkungan Perumahan Dengan Derajat Kesehatan Ibu Dan Balita Di Sumatera Utara [Tesis]*. Sumatera: Universitas Sumatera Utara; 2000.
10. Yulianti Yulianti, Tahir Abdullah, Yusriani Yusriani (2018). Case To Action Relates To Providing Exclusive ASI in the Kassi-Kassi Health Center Work Area. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(1), 44-53.
11. Yani A. *Kekerasan Pada Anak dan Melek Teknologi (Opini)*. Mercusuar. 1 Agustus 2017.
12. Riady E. *detikNews*. Senin 11 September 2017. [cited 17 September 2017]. Available from: https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3636913/nisa-penderita-gizi-buruk-di-blitar-hidup-di-rumah-tak-layak?_ga=2.29864511.169260838.1505635728-927849247.1505635728.